

Implementasi Pendidikan Karakter Islami dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

Muhammad Syaiful Anwar¹⁾

¹ Institut Agama Islam Kyai Haji Ahmad Syairazi Hulu Sungai Selatan, Indonesia

Email : syaifulanwar19112000@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the implementation of Islamic character education in Islamic Religious Education learning at the secondary school level, covering the stages of planning, implementation, evaluation, and the factors influencing its success. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various sources, including books, scientific journal articles, previous research findings, and other relevant documents, and were analyzed using content analysis through the processes of theme identification, data categorization, interpretation, and synthesis. The findings indicate that the implementation of Islamic character education is integrated into the planning stage by incorporating Islamic character values into learning objectives, teaching materials, instructional methods, learning media, and assessment. During the implementation stage, Islamic character education is carried out through teachers' role modeling (uswah hasanah), habituation of religious practices, integration of character values into learning materials, and the application of instructional strategies that promote cooperation, responsibility, and social awareness.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses identifikasi tema, kategorisasi data, interpretasi makna, dan sintesis informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami dilakukan secara terintegrasi pada tahap perencanaan melalui penyusunan tujuan, materi, metode, media, dan asesmen yang memuat nilai-nilai karakter Islami. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter diwujudkan melalui keteladanan guru (uswah hasanah), pembiasaan kegiatan keagamaan, integrasi nilai karakter dalam materi pembelajaran, serta penerapan metode pembelajaran yang mendorong kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.*

Keywords : *Islamic Character Education, Islamic Religious Education, Learning Implementation, Secondary School, Noble Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta berintegritas (Khumairoh, 2022)

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan komunikasi yang sangat pesat, dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Arus informasi yang tidak terbatas membawa dampak positif berupa kemudahan akses terhadap pengetahuan, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan sosial dan moral yang memengaruhi perilaku peserta didik. Fenomena seperti menurunnya sikap sopan santun, rendahnya rasa tanggung jawab, meningkatnya perilaku intoleransi, perundungan (bullying), serta berbagai bentuk kenakalan remaja menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang sangat mendesak sebagai bagian integral dari proses pendidikan (Rosita & Muhtar, 2022)

Pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, disiplin, jujur, peduli, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang majemuk. Implementasi pendidikan karakter secara konsisten diyakini mampu menjadi benteng dalam menghadapi berbagai dampak negatif globalisasi sekaligus memperkuat identitas dan nilai-nilai budaya bangsa di tengah perkembangan zaman (Ihwani et al., 2024)

Pendidikan karakter Islami merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan peserta didik sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter Islami berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, yang menekankan pembentukan karakter melalui internalisasi nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, serta kepedulian sosial (Firdaus Wajdi, 2010).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena materi yang diajarkan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan keagamaan, tetapi juga nilai-nilai moral, etika, dan akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, peserta didik diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh sehingga terbentuk karakter Islami yang kuat. (Siddik et al., 2025)

Implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan guru (*uswah hasanah*), pembiasaan perilaku positif, integrasi nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan akhlak mulia. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan melalui pengalaman belajar yang nyata, sehingga karakter religius tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari (Ardianto, 2020)

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan keteladanan, membimbing, memotivasi, serta membiasakan peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam

kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pembentukan karakter Islami sangat dipengaruhi oleh kualitas keteladanan guru, karena peserta didik cenderung meniru sikap, perilaku, dan kebiasaan yang dicontohkan oleh gurunya selama proses pembelajaran maupun di lingkungan sekolah (Rahmawati, 2023)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Thomas Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, sehingga peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai moral, tetapi juga memiliki kemauan dan kebiasaan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991). Selanjutnya, Yaumi (2016) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keteladanan guru, budaya sekolah yang kondusif, pembiasaan, serta keterlibatan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi peserta didik. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter Islami perlu dilakukan secara terpadu melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar mampu menghasilkan perubahan

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada implementasi program pendidikan karakter secara umum atau pada aspek tertentu dari proses pembelajaran. Kajian yang secara khusus menganalisis implementasi pendidikan karakter Islami sebagai suatu proses yang terintegrasi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran pada jenjang sekolah menengah masih relatif terbatas (*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Semarang - Walisongo Repository*, n.d.) Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan kajian yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah dengan menelaah keterpaduan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah menjadi penting untuk dikaji guna mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai karakter Islami dilaksanakan melalui pembelajaran, keteladanan guru, pembiasaan, dan budaya sekolah, serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah, guru PAI, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam memperkuat pendidikan karakter Islami. (Dzulfiqar et al., 2026)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen lainnya. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan objek kajian penelitian (Mestika Zed, 2014)

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui kajian terhadap data berupa teks dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah (Sugiyono, 2018)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang membahas pendidikan karakter Islami serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dokumen kebijakan pendidikan, dan berbagai referensi lain yang mendukung pembahasan penelitian (sugiyono, n.d.) menjelaskan bahwa sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, melainkan melalui dokumen atau sumber lain yang telah tersedia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, data yang diperoleh dicatat, diklasifikasikan, dan disusun berdasarkan fokus kajian penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis yang relevan sebagai sumber data penelitian (Mestika Zed, 2014)

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan secara sistematis melalui proses identifikasi tema, kategorisasi data, interpretasi makna, dan sintesis hasil penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan fokus kajian (Krippendorff, 2019; Miles et al., 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola implementasi pendidikan karakter Islami berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Dalam penelitian kepustakaan, teknik analisis isi digunakan untuk menafsirkan informasi secara objektif dan sistematis sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Krippendorff, 2019; Bowen, 2009). Tahapan analisis diawali dengan reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang relevan dengan tema penelitian sehingga memudahkan proses analisis pada tahap berikutnya (Miles et al., 2014).

Penyajian Data, yaitu menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Penarikan Kesimpulan, yaitu menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. Tahapan analisis tersebut mengacu pada model analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, n.d.)

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas, kredibilitas, dan kepercayaan terhadap data yang digunakan dalam penelitian sehingga temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Fikri et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, implementasi pendidikan karakter Islami pada tahap perencanaan menunjukkan pola yang relatif seragam. Sebagian besar penelitian menempatkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan asesmen sebagai langkah awal yang menentukan keberhasilan internalisasi karakter peserta didik. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat ((Majid,A., dan Andayani, D.(2013))yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap komponen pembelajaran agar proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik. Senada dengan itu, (Marzuki, 20a) menegaskan bahwa pendidikan karakter Islami perlu diimplementasikan secara terencana melalui kurikulum, perangkat pembelajaran, serta budaya sekolah sehingga nilai-nilai akhlak dapat diinternalisasikan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik.

Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur (*ṣiddīq*), amanah, disiplin, tanggung jawab, toleransi (*tasāmuh*), dan kepedulian sosial perlu dirumuskan secara eksplisit dalam modul ajar. Dengan demikian, guru memiliki pedoman yang jelas mengenai indikator keberhasilan pembelajaran karakter. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam perencanaan pembelajaran memungkinkan seluruh komponen pembelajaran, mulai dari tujuan, materi, metode, media, hingga evaluasi, diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh (Majid & Andayani, 2020). Perencanaan yang terstruktur tersebut memungkinkan proses pendidikan berjalan secara sistematis sehingga pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik berlangsung secara seimbang serta nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan melalui setiap aktivitas pembelajaran (Majid, 2013)

Selain itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter, seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran berbasis keteladanan (*uswah hasanah*). Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga peserta didik terdorong untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Model-model pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, memecahkan masalah, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter (Majid & Andayani, 2020; Hosnan, 2014). Selain itu, pendekatan keteladanan melalui perilaku guru menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami karena peserta didik cenderung meniru sikap, perilaku, dan kebiasaan yang dicontohkan oleh pendidiknya. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik (Rifki et al., 2022)

Hasil analisis berbagai artikel menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan strategi yang paling dominan dalam implementasi pendidikan karakter Islami. Selain itu, pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, dan pembelajaran kolaboratif juga terbukti efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Temuan ini sejalan dengan (Lickona, 1991)) yang menekankan pentingnya keteladanan dan pembiasaan sebagai inti pendidikan karakter, (Marzuki, 2022b) yang menyatakan bahwa karakter Islami dibentuk melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dan budaya sekolah yang religius.

Guru berperan sebagai *uswah hasanah* bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam menjaga kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, serta sikap toleran akan menjadi contoh nyata yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara verbal. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa Rasulullah Saw. merupakan teladan terbaik bagi umat (Kementerian Agama - Pustaka Lajnah, n.d.) Ayat tersebut menjadi landasan bahwa proses pendidikan dalam Islam menempatkan keteladanan sebagai metode utama dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik, sehingga guru dituntut untuk menunjukkan keselarasan antara ucapan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep *uswah hasanah* menempatkan keteladanan sebagai metode pendidikan yang paling efektif karena peserta didik secara alami cenderung meniru sikap, ucapan, dan perilaku pendidiknya (Nahḥāwī, 1995). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menampilkan integritas moral, akhlak mulia, dan konsistensi antara perkataan dengan perbuatan agar proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami berlangsung secara optimal (Gunawan, 2012a). Temuan-temuan penelitian juga menunjukkan bahwa metode *uswah hasanah* yang berlandaskan QS. Al-Ahzab ayat 21 merupakan salah satu pendekatan paling efektif dalam pendidikan Islam untuk membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan dan pembiasaan.

Pelaksanaan pendidikan karakter juga dapat diwujudkan melalui pembiasaan membaca doa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, infak, kegiatan sosial, diskusi kelompok, serta pembelajaran berbasis proyek yang menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai karakter sehingga menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat dimensi religius, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama (M.A, 2016)). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan di lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena nilai-nilai yang diajarkan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari (*Garuda - Garba Rujukan Digital*, n.d.)

Berdasarkan hasil telaah pustaka, sebagian besar penelitian menggunakan observasi, jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian antarteman sebagai instrumen utama dalam mengevaluasi karakter peserta didik. Temuan ini sejalan dengan Kementerian (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2017) yang menyatakan bahwa penilaian sikap dilakukan melalui observasi yang didukung jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, indikator keberhasilan implementasi pendidikan karakter dapat dilihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, serta konsistensi peserta didik dalam menjalankan ibadah. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga tercermin dalam perubahan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Gunawan, 2012b). Evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran, menyempurnakan proses internalisasi nilai-nilai karakter, serta memastikan bahwa perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik berlangsung secara seimbang sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal (Kunandar, 2015). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI berbasis karakter yang dilakukan secara objektif, autentik, dan berkesinambungan efektif dalam meningkatkan nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta ketaatan peserta didik dalam menjalankan ibadah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain keteladanan guru, komitmen kepala sekolah, dukungan orang tua, budaya sekolah yang religius, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kerja sama yang sinergis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami secara berkelanjutan (Gunawan, 2012c). Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter semakin optimal apabila didukung oleh pembiasaan

yang konsisten, program sekolah yang terstruktur, kepemimpinan yang visioner, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dan orang tua dalam proses pembinaan karakter peserta didik.

Pertama, kompetensi guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Kedua, keteladanan guru yang menjadi contoh bagi peserta didik. Ketiga, budaya sekolah religius yang tercermin melalui kegiatan keagamaan rutin, pembiasaan ibadah, dan lingkungan belajar yang kondusif. Keempat, dukungan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Islam di rumah. Kelima, dukungan kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi penguatan pendidikan karakter. Berbagai faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Kompetensi pedagogik dan kepribadian guru, budaya sekolah yang religius, keterlibatan orang tua, serta kebijakan sekolah yang berpihak pada penguatan karakter terbukti menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami (Gunawan, 2012d). Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat serta komitmen seluruh warga sekolah dalam membangun budaya religius merupakan kunci keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami secara berkelanjutan.

Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor utama dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Kolaborasi yang harmonis di antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai karakter berlangsung secara konsisten, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Keterlibatan aktif orang tua dalam pembinaan karakter di rumah, dukungan sekolah melalui pembelajaran dan budaya religius, serta peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan sosial yang positif merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter ((Subianto, 2013a)). Sinergi ketiga lingkungan pendidikan tersebut memungkinkan terbentuknya kesinambungan pembinaan karakter sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah memperoleh penguatan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Konsep ini sejalan dengan teori *Tri Pusat Pendidikan* yang menegaskan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter peserta didik. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi yang efektif antara ketiga unsur tersebut mampu memperkuat pembentukan karakter religius, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan perilaku positif peserta didik secara berkelanjutan (Subianto, 2013b).

Analisis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa hambatan implementasi pendidikan karakter Islami umumnya berasal dari faktor internal sekolah dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kompetensi guru dan waktu pembelajaran, sedangkan faktor eksternal meliputi rendahnya dukungan orang tua, lingkungan sosial, serta pengaruh media digital. Temuan ini sejalan dengan (Subianto, 2013c). yang menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam pendidikan karakter, serta (Ilen Putri Handayani, 2021) yang menunjukkan bahwa

kemitraan guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik.

Pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi digital sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam apabila tidak disertai dengan literasi digital, pengawasan, dan pendampingan yang memadai. Paparan terhadap konten negatif, budaya konsumtif, individualisme, serta menurunnya kontrol diri dapat memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik sehingga menjadi tantangan dalam implementasi pendidikan karakter Islami (*Pendidikan Karakter*, n.d.). Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua, lingkungan pergaulan yang negatif, keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta belum optimalnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran juga menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat serta penguatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana agar nilai-nilai karakter Islami tetap dapat diinternalisasikan secara efektif kepada peserta didik (Hasniati et al., 2025).

Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang erat antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk meminimalkan berbagai hambatan tersebut. Kolaborasi yang berkesinambungan antarpemangku kepentingan akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami dapat berlangsung secara konsisten di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sosial. Sinergi tersebut juga memungkinkan adanya kesamaan visi, penguatan pengawasan, serta pembiasaan perilaku positif yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara (*Online Public Access Catalog - Perpustnas RI*, n.d.). Selain itu, kemitraan yang aktif antara guru dan orang tua terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembinaan karakter melalui komunikasi yang intensif, pemantauan perkembangan peserta didik, serta pemberian teladan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Ilen Putri Handayani, 2021)). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga dan sekolah merupakan faktor penting dalam membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter Islami perlu dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing moral bagi peserta didik (Titin Lestari Solehat, 2021)

Secara praktis, sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung budaya religius melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, memperkuat kolaborasi yang berkesinambungan dengan orang tua, serta menyediakan program pembinaan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Titin Lestari Solehat, 2021) Dari sisi akademik, hasil penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian

selanjutnya, khususnya yang menggunakan pendekatan empiris untuk menguji efektivitas berbagai strategi implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter Islami memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter Islami dilakukan secara terintegrasi melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, nilai-nilai karakter Islami seperti religius, jujur (shiddiq), amanah, disiplin, tanggung jawab, toleransi (tasamuh), dan kepedulian sosial diintegrasikan ke dalam tujuan, materi, metode, media, serta asesmen pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter diwujudkan melalui keteladanan guru (uswah hasanah), pembiasaan kegiatan keagamaan, integrasi nilai-nilai karakter dalam materi pembelajaran, pemberian motivasi dan nasihat Islami, serta penerapan metode pembelajaran yang mendorong kerja sama dan tanggung jawab peserta didik. Sementara itu, pada tahap evaluasi, penilaian karakter dilakukan melalui observasi, jurnal sikap, penilaian diri, dan penilaian antarteman untuk mengetahui perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter Islami dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain kompetensi dan keteladanan guru, budaya sekolah yang religius, dukungan keluarga, serta kebijakan sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter. Sebaliknya, pengaruh lingkungan negatif, perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol, kurangnya pengawasan orang tua, serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor penghambat yang perlu diatasi melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah merupakan strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter Islami perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui sinergi antara guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji implementasi pendidikan karakter Islami melalui pendekatan empiris di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Firdaus Thaha (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia, *Jurnal Brand*, 2(1), 147-153
- Ardianto. (2020). Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran PAI Melalui Keteladanan Pendidik. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(1), 55–75. <https://doi.org/10.54069/attaqwa.v16i1.35>
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, D. P. S. M. P. (2017). *Panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama tahun 2017* [Monograph]. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dzulfiqar, A. S., Choiriyah, L., Kamandhani, R. P., & Hunaida, W. L. (2026). Penguatan Karakter Tanggung Jawab Murid dalam Pembelajaran PAI melalui Keteladanan Guru dan Pendekatan Konstruktivisme. *Paedagogie*, 21(1), 1023–1036. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16297>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13057–13065. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042>
- Firdaus Wajdi. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian Al-Qur'an dan Hadis* | *Jurnal Studi Al-Qur'an*.
- Garuda—Garba Rujukan Digital. (n.d.). Retrieved July 11, 2026,
- Gunawan, H. (2012a). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Hasniati, Mashfufah, K., Alfirdo, T., & Sari, H. P. (2025). Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 349–358. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.932>
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi: *Jurnal Sinektik*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9156>
- Ilen Putri Handayani, H. H. (2013). *Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA* | *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*.
- Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang—Walisono Repository*. (n.d.). Retrieved July 11, 2026, from <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12/>
- Jakarta, D. P. dan K. P. D. (n.d.). *Pendidikan karakter persepekti islam*. JAKLITERA. Retrieved July 14, 2026, from <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail?cn=JAKPU-09140000000482>
- Kementerian Agama—Pustaka Lajnah. (n.d.). Retrieved July 14, 2026.
- Khumairoh, A. (2022). The Importance of Inculcating Character Education in Facing the Era of Globalization in the 21st Century Generation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 27–37. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.41787>

- Kunandar, K. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh / Kuanandar | Perpustakaan Universitas Terbuka*.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenada Media.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2022a). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.
- Mestika Zed, M. Z. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan / Mestika Zed*. DPK Kepri. <https://dpk.kepriprov.go.id/opac/detail/m0jzg>
- Naḥlāwī, ‘Abd al-Raḥmān. (1995). *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah ..* Gema Insani. Online Public Access Catalog—Perpusnas RI. (n.d.). Retrieved July 11, 2026,.
- Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi | OPAC (Online Public Access Catalog). (n.d.). Retrieved July 11, 2026.
- Qomaruddin, Q., & Sa’diyah, H. (n.d.). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman | Journal of Management, Accounting, and Administration*. Retrieved June 22, 2026.
- Rahmawati, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3731–3737. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6234>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 273–288. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3597>
- Rosita, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter: Tantangan Moralitas dalam Dinamika Kehidupan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6057–6067. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3138>
- Siddik, A., Dila, I. Y., Irawan, A. Z., Syahdilla, J., & Andini, D. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 1(01). <https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/TARBIYAH/article/view/184>
- Subianto, J. (2013a). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), undefined-
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi : (Mixed Methods) / Sugiyono | Perpustakaan Universitas Bina Darma*. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=4>

Titin Lestari Solehat, Z. H. R. (2021, August). *Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar—Neliti*. <https://www.neliti.com/publications/451036/analisis-program-penguatan-pendidikan-karakter-pada-mata-pelajaran-pendidikan>.